

INTERAKSI ONLINE DALAM MENDUKUNG POPULARITAS : STUDI LITERASI UJARAN KEBENCIAN ANALISIS AKUN SELEBGRAM DENISE

Yuwan Rizki Ariefiyanto¹

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

korespondensi : yuwanrizki0@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the form of hate speech through Denise's Instagram comment column. Hate speech often happens to people who are famous, the more hate speech they get, the more popularity they get. This study uses qualitative research with digital ethnographic approaches and data collection techniques with online observations on one of Denise's Instagram posts regarding hate speech since June 6, 2021. The results of this study indicate that hate speech is in one of the posts on Denise's Instagram account which contains the comment "how come it's tahir to ask netizens for thr, but you're a social worker" on one of the netizen accounts on Denise's Instagram post page.

Keywords: Hate Speech, goals, methods, results.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk ujaran kebencian melalui kolom komentar instagram Denise. Ujaran kebencian sering terjadi pada orang-orang yang terkenal semakin banyak ujaran kebencian maka semakin menjulang popularitas yang ia dapatkan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan etnografi digital serta teknik pengumpulan data dengan observasi online pada salah satu postingan instagram Denise mengenai ujaran kebencian sejak 6 juni 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ujaran kebencian yang berada pada di salah satu postingan di akun instagram Denise yang berisikan komentar "tahir kok minta thr ke netizen wkwk, muna ae lu pansos" pada salah satu akun netizen di laman postingan instagram denise.

Kata Kunci: Ujaran Kebencian, tujuan, metode, hasil.

1. PENDAHULUAN

Seiring bertambahnya jumlah pengguna jejaring sosial pada kalangan mahasiswa di masyarakat tidak menutup kemungkinan bahwa semakin banyak juga kendala yang terjadi di masyarakat. Kita sebagai masyarakat telah hidup pada media di era yaitu dimana masyarakat yang hidup di zaman sekarang, dan

seakan dikelilingi oleh berbagai hal seperti media informasi mulai dari media cetak, media elektronik hingga media online rapat (Krismanto, Yulia, & Hasnah, 2017). Istilah media sosial terdiri dari "media" dan "sosial". Media sendiri maknanya sebagai alat komunikasi. Sedangkan sosial diartikan sebagai kenyataan pada sosial, yang artinya bahwa setiap tindakan individu

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

memberikan kontribusi kepada lingkungan masyarakat (McQuail, 2003). Media massa terdiri dari berbagai macam jenisnya mulai dari televisi, radio, atau surat.

Namun, banyak di media sosial memberikan berbagai sisi perilaku yang positif ataupun negatif dalam penggunaannya. Banyak kasus dari sisi negatif penggunaan media sosial yang membuat keresahan bagi masyarakat atau penggunaannya mulai dari bullying, sara, sampai dengan ujaran kebencian. Council of Europe hatespeech (2012, dalam Judhita, 2017) memahami ujaran kebencian sebagai bentuk ekspresi yang menyebar, menghasut, mempromosikan atau membenarkan kebencian rasial, xenophobia, anti-semitisme atau lainnya dalam bentuk kebencian berdasarkan intoleransi. Nurhadiyanto (2019) menjelaskan pengertian tentang ujaran kebencian yang di Indonesia tidak mempunyai pengertian yang secara mendalam dan secara hukum. Akan tetapi secara umum, terdapat 2 hal yang masih berada di wilayah belum pasti tentang ujaran kebencian dan pencemaran nama baik. Keduanya bisa dilakukan, baik di dunia nyata maupun dunia digital (internet).

Ujaran kebencian atau pencemaran nama baik memiliki penafsiran yang berpotensi digunakan untuk mengutamakan kepentingan yang tertentu. Ilmu psikologi mengartikan ujaran kebencian sebagai salah satu bentuk perilaku agresi pada seorang individu yang atau dikategorikan dalam perilaku agresi, atau bisa disebut merupakan perilaku agresi verbal aktif tidak langsung. Menurut Buss (1987, dalam Hudaniah & Dayakisni, 2012), perilaku agresi verbal aktif tidak secara langsung adalah suatu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok tertentu dengan cara berhadapan secara tidak langsung atau melalui media komunikasi dan

informasi dengan individu maupun kelompok lain yang menjadi sasaran dalam ujaran kebenciannya, seperti menyebar berita secara tidak benar maka akan menjadi hoax atau fitnah dan mengadu domba antara satu dengan lainnya.

Kasus akun yang akan dianalisis adalah akun dari selebgram Denise, selain merangkap menjadi seleb pada akun Tik Tok, Denise juga terkenal di platform Instagram karena banyaknya kontroversi yang dia buat membuatnya, ia semakin banyak membuat sensasi. karena banyaknya kontroversi yang ia buat maka mau tidak mau para netizen selalu membanjiri kolom komentar pada postingan Denise di platform Instagram sehingga makin banyak komentar kebencian yang dia dapatkan maka makin terkenal Denise yang awalnya tidak terkenal sama sekali, tidak hanya itu saja Denise juga kerap membuat sebuah video settingan dimana ia dengan beberapa artis seolah-olah memiliki permasalahan dan hal itu membuat para netizen kesal di bukannya, terkadang ia juga membuat sebuah video dimana Denise sedang memanas-manasi haters pada dirinya sendiri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Instagram

Instagram adalah salah satu aplikasi sosial media yang berbasis android untuk handphone, bahkan saat ini juga bisa digunakan di komputer. Tapi untuk penggunaan di komputer tidak bisa mirip seutuhnya seperti yang ada pada perangkat handphone. Instagram dikenal juga sebagai aplikasi berbagi foto dan video yang menjamin pengguna dapat mengambil foto dan video serta dapat menggunakan filter yang sudah tersedia di dalam Instagram. Salah satu fitur yang unik di Instagram yaitu memotong foto menjadi lebih kecil. Sehingga terlihat seperti hasil foto polaroid.

Semestinya sama seperti kegunaan media sosial lainnya, Instagram menjadi salah satu media untuk mengekspresikan suatu kegiatan sosial dalam lokal ataupun mancanegara. Yang dapat digunakan untuk mengikuti hal ini yaitu dengan memakai tanda instagram. Dengan adanya tanda yang membahas mengenai kegiatan sosial, semakin masyarakat tau serta mengikuti hal tersebut. Sehingga instagram menjadi salah satu tempat promosi yang bagus dalam menyalurkan sebuah kegiatan itu. Semisalkan seperti pada tanda #bencanaalam yang memungkinkan menarik perhatian para masyarakat untuk membantu bencana alam yang ada di wilayah yang terjadi bencana alam tersebut.

Ujaran Kebencian

Ujaran kebencian merupakan suatu tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu seseorang atau kelompok tertentu berupa hasutan, provokasi, maupun hinaan terhadap individu atau kelompok tertentu bisa berupa hal dari berbagai aspek seperti golongan, warna kulit, etnis, jenis kelamin, orientasi seksual, kependudukan, agama, dan lain-lain.

Berdasarkan hukum, Ujaran kebencian ialah suatu tindakan perkataan, perilaku, tulisan, maupun perbuatan yang tidak boleh dikarenakan dapat memunculkan terjadinya perbuatan kekerasan dan sikap tuduhan buruk tidak diketahui dari kubu pelaku pengakuan tersebut atau korban dari perlakuan tersebut. Laman yang memakai atau menerapkan Ujaran kebencian ini bisa disebut sebagai Hate Site. Rata-rata dari situs ini memakai jejaring dari internet maupun berita untuk menegaskan suatu sudut pandang tertentu.

Pengertian lain dari ujaran kebencian adalah "bentuk yang membuat hasutan untuk merugikan suatu target yang dikenali dengan kelompok sosial

atau wilayah tertentu". Istilah penggunaan kata kasar yaitu upaya menggantikan kata yang bernilai positif maupun netral seperti kata lain yang dinila, bernilai kasar atau negatif, kebiasaan adalah kegiatan memberikan gambaran sesuatu dengan penuh menebak.

Popularitas

Popularitas diambil dari bahasa latin popularis yang artinya umum atau banyak digemari. Terdapat sumber yang menyatakan bahwa popularitas cenderung di sukai oleh beberapa orang contohnya seperti, diperhatikan, dan dihargai. Akan tetapi tidak ada penjelasan yang benar dari popularitas itu sendiri. Popularitas tidak hanya terjadi kepada individu. Terdapat hal lain yang bisa menjadikan popularitas seperti makanan, tempat, pakian, atau lain sebagainya.

Manusia telah mengetahui popularitas sejak mereka ada di awal kehidupannya. Popularitas kemunculan secara alami dalam lingkungan individu. Popularitas dikenal banyak masyarakat, artinya popularitas telah diketahui banyak orang meskipun dari pernyataan demikian terlihat bahwa pengertian popularitas belum pasti, tetapi artian tersebut yang sangat menempel pada kata popularitas adalah digemari oleh semua orang. Kalimat popularitas memang dapat dijadikan pada sesuatu seperti makanan, tempat, dan hal lain, namun yang paling dikenal adalah pengertian popularitas banyak dipergunakan guna menaikan status seseorang atau sering dipakai pada manusia. Sehingga samapai saat ini banyak remaja yang memakai istilah popularitas pada beberapa hal yang menurut mereka cocok mendapatkan kedudukan tersebut apalagi pada kedudukan mereka terhadap seseorang yang digemari dan diberi istilah popularitas.

LANDASAN TEORI

TINDAK TUTUR

Menurut teori yang telah dipaparkan sebelumnya, tindak tutur merupakan segala tindak yang dilakukan oleh seseorang dalam berbicara. Richard (1995) berpendapat bahwa tindak tutur memiliki arti minimal dari pemakaian situasi tutur atau peristiwa tutur atau tindak tutur. Ketika kita sedang berbicara, kita melakukan suatu tindakan contohnya memberi laporan, membuat pernyataan-pernyataan, mengajukan pertanyaan, memberi peringatan, memberi janji, menyetujui, menyesal dan meminta maaf. Menurut teori lain, Richard juga mengemukakan bahwa tindak tutur dapat diberikan arti sebagai sesuatu yang sebenarnya sudah kita lakukan ketika kita sedang berbicara. Kita terlibat dalam percakapan, kita melakukan beberapa tindakan contohnya : melaporkan, menyatakan, memperingatkan, menjanjikan, mengusulkan, menyarankan, mengkritik, meminta dan lain sebagainya. Tindak tutur dapat diartikan lain sebagai bagian terkecil kegiatan berbicara yang dapat dikatakan memiliki fungsi.

Dalam teori tindak tutur yang lebih dilihat adalah makna suatu tindakan dalam tuturannya. Sinclair dan Coulthard R. (1995) dalam Richard (1995) pernah melakukan pengamatan terhadap peristiwa sosial (pelajaran) dalam ruang belajar, kemudian peristiwa sosial (pelajaran) itu diartikan sebagai bagian dari analitis yang paling luas dan selanjutnya secara berturut-turut membagi urutan bacaan hingga ke bagian yang paling kecil yakni "tindak". Tindak ini diartikan sebagai bagian berbicara yang paling kecil yang bisa dikatakan mempunyai suatu fungsi. Tindak mempunyai nama yang diurutkan dengan setiap fungsi bacaan, contohnya mencari keterangan, bertanya dan lainnya.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas, menjelaskan bahwa tindak tutur memiliki beberapa 5 kelompok besar, 5 kelompok besar tindak tutur ini sangat relevan dengan penelitian yang diteliti.

Berikut kerangka dari landasan teori di atas:

- Interaksi Online Dalam Mendukung Popularitas : Studi Literasi Ujaran Kebencian Analisis Akun Selebgram Danise
- Teori Tindak Tutur Richard (1995)
- Kelompok 5 Besar menurut Austin (1992)
- Tindak tutur Resperantif
- Tindak tutur Komisif
- Tindak tutur Direkif
- Tindak tutur Ekspresif
- Media Sosial

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivisik karena berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode tersebut dinamakan juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian banyak memiliki bersifat tidak berpola, dan disebut juga sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih menekan kepada interpretasi terhadap data yang ditemukan di tempat yang bersangkutan. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah human instrumen, yakni penelitian itu sendiri. Metode kualitatif yang biasanya digunakan untuk mendapatkan data yang lebih jelas, suatu data yang memiliki makna.

SUMBER DATA

Sumber data dihasilkan oleh beberapa informan, digunakan untuk menyesuaikan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data berfungsi sebagai fakta di dalam penelitian dan informasi data yang jelas dan sesuai fakta

supaya tidak terjadi hal yang tidak sesuai dalam penelitian sumber data bisa didapatkan dengan menggunakan 2 data pertama data secara Sekunder (Data didapatkan tidak berkaitan langsung dengan objek) dan kedua menggunakan data Primer (data yang didapatkan secara langsung oleh penelitian).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Hasil Obsevasi

Observasi bisa disebut juga pengamatan. Kegiatan pemfokusan perhatian terhadap objek dengan memakai seluruh panca indera, kegiatan observasi dilakukan secara online, karena sumber data yang diteliti berada di media online sehingga observasi dilakukan secara online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggambaran Interaksi Online Pada Akun Instagram Denise

Akun Instagram @denisechariesta91 memiliki 461 ribu pengikut, 323 postingan, Penulis akan meneliti beberapa komentar ujaran kebencian di beberapa foto dan video denise chariesta. Denise Chariesta lahir di Jakarta, 1993 merupakan salah satu selebgram yang terkenal karena kontroversi yang dia buat pada 7 Juni 2021 melalui media sosial Instagram dan TikTok. Pada beberapa postingan Instagram Denise terdapat interaksi yang dilontarkan oleh para warganet.

Pada postingan video tersebut Denise sedang menanggapi mengenai kelakuan pengacara. Pada kolom komentar tersebut juga ada salah satu istri artis uya kuya ikut mengomentari postingan tersebut seperti berikut:

"@denisechariesta91 dia teriak2 membela wanita tapi kok dia sendiri merendahkan, menghina wanita..piye

???? konsep nya gimana deh ??!?! binun akyuuu"

Komentar tersebut dianggapi serta ada beberapa balasan yang berbeda oleh warganet yang mengetahui dan turut ikut berkomentar terhadap postingan yang Denise unggah pada, "16 Juni 2022".

Penggambaran Ujaran Kebencian Di Akun Instagram Denise Melalui Interaksi Online Pada Kolom Komentar

Salah satu postingan Denise tanggal 2 Mei 2022, dengan caption

"Minal aidin ya netizen ... mohon maaf lahir dan batin Minta thr dong netizen buat aku .. yang mau kasi aku thr aku kasih QR code nya di DM ya ... Makasi 🙏"

Pada komentar tersebut terdapat beberapa akun yang melontarkan ujaran kebencian kepada postingan Denise tersebut salah satu akun tersebut bernama @rober.to7745, seperti berikut:

"Di michat udh gk laku lg terpaksa senggol sana sini buat dpt mkn 🤔"

Berikutnya ada akun yang bernama @alvinsheptia juga melontarkan ujaran kebencian seperti berikut:

"Bunga jelek rating bintang 3 pula"

Dan yang terakhir yaitu akun @fvcku_babes, seperti berikut:

"tajir kok mnt thr ke netijen wkk muna ae lu pansos"

Lalu pada gambar 4.2 pada salah satu postingan Denise pada 8 Februari 2022 dengan caption *"Asik orang kaya dapet duit dari @siapamaujadijuara_ttv @transtv_corp Makasi ye duit nya walaupun 3.5 jt itu tidak seberapa untuk aku. Tp mayan buat di bagi2in deh"*

Pada komentar tersebut terdapat beberapa akun yang melontarkan ujaran kebencian kepada postingan denise tersebut salah satunya yaitu @alifahquenee04, seperti berikut:

"Cie orang kaya tapi nyali duit nya ikutan kuis-kuisan ya"

Berikutnya ada akun @luxjewelry1 juga melontarkan ujaran kebencian seperti berikut:

"Orang kaya dpt 3.5jt kok senengnya gt amat .. kyk Orang kaya Balu aja lu!!!"

KESIMPULAN

Seiring bertambahnya jumlah pengguna jejaring sosial pada kalangan mahasiswa di masyarakat tidak menutup kemungkinan bahwa semakin banyak juga kendala yang terjadi di masyarakat. Ujaran Kebencian atau pencemaran nama baik memiliki penafsiran yang berpotensi digunakan untuk mengutamakan kepentingan yang tertentu. Ilmu psikologi mengartikan Ujaran kebencian sebagai salah satu bentuk perilaku agresi pada seorang individu yang atau dikategorikan dalam perilaku agresi, atau bisa disebut merupakan perilaku agresi verbal aktif tidak langsung. Media sosial adalah hal yang tidak lupa dari aktivitas masyarakat, mulai dari usia anak-anak hingga orang dewasa yang biasa untuk menggunakan media sosial. Akan tetapi, penggunaan media sosial tidak selalu memberikan dampak positif di dalamnya, ada juga negative seperti Ujaran Kebencian. Banyak ditemukan komentar ataupun isi konten yang berisi ujaran kebencian kepada seseorang, pada akhirnya hal tersebut memberikan efek negatif kepada seseorang yang dituju.

DAFTAR PUSTAKA

Purba, Andoepenta. 2011. *Jurnal : TINDAK TUTUR DAN PERISTIWA TUTUR*, FKIP, Universitas Jambi, Jambi

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta

Witanti. 2017. *Jurnal : MOTIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional (Veteran), Jakarta

Dewi, Rosa Ariesta. 2018. *Jurnal : HUBUNGAN POPULARITAS DI SOSIAL MEDIA DENGAN RASA PERCAYA DIRI PADA MANAGEMENT PUTRI HIJAB PROVINSI LAMPUNG ANGKATAN 2017*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung

Mawarti, Sri. 2018. *Jurnal : FENOMENA HATE SPEECH dampak ujaran kebencian*, SMA Kota Pekanbaru, Pekanbaru

Wikipedia. 2021. Pengertian Instagram (online) (<https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>) Diakses Tgl 25 April 2022

Nesabamedia. 2019. Pengertian instagram (online) (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-instagram/>) Diakses Tgl 25 April 2022

Desmarita, Sri Indah. 2019. *Jurnal : PENGARUH UJARAN KEBENCIAN (HATE SPEECH) TENTANG PEMILIHAN GUBERNUR RIAU 2018 DI FACEBOOK TERHADAP OPINI MAHASISWA ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS RIAU*, Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Riau

